

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian yang baik sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup dalam suatu tatanan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dimulai dari membentuk suatu usaha. Lingkup dunia usaha berkembang dengan pesat dan persaingan yang semakin ketat pada skala besar. Perkembangan zaman tentu memberikan suatu dampak yang berpengaruh bagi pelaku bisnis untuk meningkatkan daya saingnya agar dapat mencapai target tinggi dengan perhitungan sebaik mungkin. Pelaku usaha yang memiliki peran penting salah satunya yaitu dimulai dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). (Chaerani, dkk, 2020) berpendapat bahwa UMKM juga merupakan pelaku utama yang mendominasi perekonomian Indonesia dimulai dari adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997-1998. UMKM (Sarfiyah, Atmaja, and Verawati 2019) merupakan bagian penting dari perekonomian bangsa. Salah satu perannya yaitu sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja.

Setiap perusahaan termasuk UMKM tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Laba atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan diharapkan dapat mempertahankan keberlangsungan dan stabilitas dalam usaha. (Triani, Suherman, and Sudarman 2020) mengungkapkan bahwa di dalam perusahaan, laba yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional yaitu hal yang sangat penting bagi perusahaan, agar perusahaan tetap maju dan berkembang maka perusahaan harus bisa mempertahankan kualitas barang dagangan dan pelayanannya.

Dalam hal ini salah satu unsur untuk menentukan laba tentunya adalah biaya. Bagaimana perhitungan biaya yang dikeluarkan menjadi tantangan bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan secara tepat pada produk barang maupun jasa yang dihasilkan akan menyulitkan

pihak manajemen untuk menentukan harga pokok produksi (HPP) selanjutnya. Hal ini dikarenakan HPP sebagai dasar dalam menentukan harga jual dan memberikan informasi yang sangat penting untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Harga jual yang lebih tinggi dibandingkan HPP akan menghasilkan laba, namun harga jual yang lebih rendah dibandingkan HPP akan mengalami kerugian. Perhitungan HPP yang selaras dengan jenis usaha akan menghasilkan perhitungan yang optimal dalam kebutuhan manajemen sampai perolehan laba yang ditargetkan suatu usaha.

Oleh sebab itulah, agar mendapatkan perhitungan harga pokok produksi yang akurat, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi biaya. Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur harga pokok produksi guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang dibutuhkan, karena biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi ataupun terlalu rendah yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Berbagai jenis usaha yang berkembang pada masyarakat memiliki daya tarik dan daya saing tersendiri namun hal yang tak jauh melekat pada sekitar masyarakat yaitu konsumsi pangan. Produk pangan yang banyak digemari oleh konsumen salah satunya adalah roti-rotian yang mudah sekali didapatkan disekitar kehidupan masyarakat. Namun dalam perkembangannya selain dari daya saing rasa, harga pun menjadi tolak ukur keberhasilan penjualan. Hal itulah yang menjadi patokan bahwa penentuan harga pokok produksi menjadi sangat penting.

Elvina's Bakery Banyuasin merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak dalam produksi pembuatan roti panggang dengan menggunakan sistem konvensional baik dalam produksi maupun pencatatan dan pembukuan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut memberikan dampak kurang akurat dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan kemungkinan kesalahnya perhitungan laba maupun informasi manajemen dalam laporan keuangan. Aktivitas produksi yang terjadi pada Elvina's Bakery Banyuasin menentukan jenis metode perhitungan harga produksi yang dipakai untuk menghindari terjadinya kesalahan. Metode yang sebaiknya digunakan adalah dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC). Metode ABC sebagai

alternatif lain yang dapat digunakan selain metode biaya tradisional. Pendapat bawah metode ABC sebagai alternatif diperkuat pada artikel (Kaukab, 2019) yang menyatakan bahwa konsep ini muncul karena konsep biaya tradisional kurang tepat dalam mengalokasikan biaya *overhead* produksi yang hanya dengan mengandalkan dasar bahan langsung, upah langsung, ataupun unit produksi saja. Selain itu dengan metode *activity based costing* (ABC) dapat mengeliminasi penyimpangan biaya yang diakibatkan oleh penerapan metode konvensional selama ini. Metode ABC (Fauzan, 2020) membantu pelaku usaha untuk mengetahui biaya per unit pada masing-masing produk secara akurat dan mendetail.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Elvina's Bakery Banyuasin membutuhkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat sesuai jenis aktivitasnya agar nantinya menghasilkan keputusan yang dibutuhkan manajemen pada situasi tertentu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Elvina's Bakery Banyuasin**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode konvensional (*full costing*)?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* (ABC)?
3. Bagaimana perbandingan penerapan perhitungan harga pokok produksi antara metode konvensional (*full costing*) dengan metode *activity based costing* (ABC)?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada analisis perhitungan harga pokok produksi roti panggang yang dilakukan pada Elvina's Bakery

Banyuasin dengan metode konvensional (*full costing*), perhitungan yang dilakukan dengan metode *activity based costing* (ABC) serta perbandingan penerapan perhitungan antara metode konvensional (*full costing*) dan metode *activity based costing* (ABC) pada Elvina's Bakery Banyuasin tahun 2019, 2020, 2021 untuk produk roti panggang.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode konvensional (*full costing*) pada Elvina's Bakery Banyuasin.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* (ABC) pada Elvina's Bakery Banyuasin.
3. Untuk mengetahui metode perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat digunakan pada perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan yang ada dalam dunia nyata yang berkaitan dengan masalah manajemen keuangan.
2. Analisis harga pokok produksi dapat digunakan sebagai informasi bagi manajemen Elvina's Bakery Banyuasin dalam menentukan harga pokok produksi yang akurat dari aktivitasnya untuk menghasilkan suatu produk yang terjadi.
3. Sebagai acuan atau pertimbangan bagi penulis berikutnya yang tertarik dengan masalah ini dan ingin menambah serta memperdalam penulisan ini dan sebagai referensi dalam penulisan laporan akhir berikutnya mengenai

analisis harga pokok produksi suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa cara atau metode. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dan kegunaan tertentu yaitu untuk mendapatkan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data antara lain:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penulis memperoleh data-data pendukung yang diperlukan sebagai masukan kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik Elvina's Bakery Banyuasin yang berhubungan dengan data yang akan diambil oleh penulis. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Elvina's Bakery Banyuasin.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2017:137) ada dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara. Dalam hal ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola perusahaan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Jadi, data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan sumber data di atas, maka data yang digunakan oleh penulis dalam laporan akhir ini adalah data primer yaitu data yang didapat langsung dari perusahaan melalui wawancara kepada pengelola Elvina's Bakery Banyuwangi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran mengenai isi laporan akhir secara garis besar dengan ringkas dan jelas. Laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan dan setiap bab tersebut terbagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan, dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis membahas mengenai dasar permasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini, menjelaskan gambaran umum perusahaan berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta aktivitas perusahaan, menjelaskan ruang lingkup kegiatan usaha,

produk yang dihasilkan, proses pelaksanaan suatu produksi, tahapan pengerjaan produk, klasifikasi biaya dan unsur-unsur harga pokok produksi, metode pengumpulan dan perhitungan harga pokok produksi.

Bab IV Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan melakukan pembahasan mengenai :

- a. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan metode konvensional (*full costing*)
- b. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* (ABC)
- c. Perbandingan penerapan perhitungan harga pokok produksi antara metode konvensional (*full costing*) dengan metode *activity base costing* (ABC)

Bab V Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi Elvina's Bakery Banyuasin.